

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah demi mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, metodologi penelitian mencakup pembahasan mendalam mengenai metode yang diterapkan pada setiap tahapan penelitian, seperti menentukan jenis penelitian, memilih pendekatan, mengumpulkan dan mengolah data, serta melakukan analisis terhadap data yang diperoleh (Bintang, 2023:47).

3.1 Jenis penelitian

Penelitian secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis metode; *pertama* kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. *Kedua* kualitatif, yaitu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosial (Subhaktiyasa, 2024:2723). Kedua jenis ini memiliki karakteristik unik dan penerapan yang berbeda, tergantung pada objek atau fenomena yang menjadi fokus kajian.

Berdasarkan penjelasan mengenai kedua jenis metode tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Metode kualitatif fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi makna atau pengalaman hidup seseorang atas suatu peristiwa secara mendalam. Dalam hal ini, peneliti secara langsung terjun ke lokasi untuk mengamati fenomena yang terjadi (*field research*). Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh hasil yang eksplisit terkait *habit* dalam pembacaan *Azkar al-Ṭullāb* di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan.

Penelitian kualitatif fenomenologi yang digunakan bersifat naratif-deskriptif, tujuannya untuk memberikan gambaran dalam proses penelitian terhadap objek penelitian (Pakpahan et al., 2021:55). Fokus penelitian naratif-deskriptif ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis *habit* dalam

pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan melalui pendekatan multidisipliner antara teori *The Habit Loop*, *Self-Determination* dan *Living Qur'an*. Pendekatan multidisipliner digunakan untuk mendukung penelitian dalam mencari bagaimana proses *habit* dilakukan serta sejauh mana mereka menginternalisasi *habit* dalam pembacaan *Ażkar al-Ṭullāb* (*Living Qur'an*).

3.2 Setting Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi yang mengharuskan peneliti langsung terjun kelapangan. Maka pemilihan lokasi, objek dan subjek penelitian menjadi langkah penting untuk memperoleh informasi dan data yang akurat. Lokasi objek penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan, yang beralamat di Jl. Pesantren, Link. 11, Tangkahan, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Pesantren ini berdiri pada 2017 atas inisiatif para ulama, yaitu H. Mahmud Sholeh Zakaria, MA., H. Abdul Latif Khan S.Ag., Dr. Sofyan Saha, Lc, MA. Inisiatif ini muncul karena keprihatinan akan pentingnya mencetak generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang kuat, pesantren ini dibentuk sebagai tempat pendidikan yang memadukan hafalan al-Qur'an dengan penguatan ilmu keislaman klasik serta pengetahuan umum (PonpesIbnuAqil, 2024).

Pondok Pesantren Ibnu Aqil berafiliasi dengan organisasi al-Jam'iyatul Washliyah yang telah lama dikenal sebagai organisasi Islam yang konsisten dalam bidang dakwah dan pendidikan sejak tahun 1930. Afiliasi ini mencakup kurikulum pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Washliyah, serta mengadopsi Mazhab Syafi'i sebagai pedoman fiqih dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari santri dan kegiatan pesantren. Afiliasi ini memperkuat identitas keilmuan dan praktik keagamaan Ibnu Aqil, menjadikannya bagian tak terpisahkan dari warisan dan kontribusi al-

Jam'iyatul Washliyah dalam mencetak generasi muslim yang berpengetahuan dan berakhlak (SinarPerbatasan, 2024).

Proses dalam melaksanakan pendidikannya, Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil bersandar pada visi yang telah disepakati oleh pendiri Pondok Pesantren, yaitu mewujudkan generasi penghafal al-Qur'an yang faqih dan berwawasan global. Guna mencapai visi tersebut, pesantren ini merumuskan beberapa misi strategis, di antaranya adalah menyiapkan santri yang mampu membaca al-Qur'an secara tartil dengan tahsin yang benar, menghafal al-Qur'an secara mutqin, memahami ilmu-ilmu agama (*faqih*), dan memiliki wawasan luas dalam kehidupan global. Selain itu, pesantren juga berfokus pada pembentukan akhlak mulia, kemandirian, semangat cinta tanah air, serta mempersiapkan kader da'i dan pemimpin umat yang siap menghadapi tantangan zaman (Diakses, 2025 April 18).

Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil menerapkan sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan kurikulum nasional dan pembinaan keagamaan berbasis pesantren. Pada aspek formal, pondok ini mengikuti kurikulum Kementerian Pendidikan sehingga santri dapat menempuh pendidikan jenjang MTs dan MA dengan ijazah yang diakui secara nasional, sekaligus memperoleh kompetensi akademik modern melalui mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan (IbnuAqil, 2025 April 18). Di sisi lain, pondok juga menerapkan kurikulum khas Al-Wasliyah yang menekankan penguatan akidah, ibadah, dan akhlak melalui kajian kitab kuning seperti *Taqrib*, *Tafsir Jalālain*, dan *Ta'lim al-Muta'allim*, dengan metode sorogan dan bandongan yang menjaga tradisi keilmuan Islam bersanad (Observasi, 2025 April 18). Sebagai program unggulan, pondok ini juga menyelenggarakan tahfizh Al-Qur'an dengan bimbingan intensif muḥafiz melalui sistem setor hafalan harian yang disesuaikan dengan kemampuan santri, sehingga membentuk karakter keislaman yang kokoh sekaligus menghidupkan tradisi keilmuan Islam (Observasi, 2025 April 20).

Adapun subjek penelitian ini adalah warga yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan, yaitu para santri, ustaz, dan staf. Terakhir, objek penelitian ini berupa zikir (*Adzkar at-Athullab*) yang dibaca secara konsisten sehingga menjadi sebuah *habit*. Dari pemilihan lokasi, subjek, dan objek penelitian, merupakan batasan yang jelas, baik dalam hal area yang diteliti maupun jenis informasi yang akan digali, sehingga tetap selaras dengan fokus permasalahan yang menjadi inti dari penelitian ini.

3.3 Sumber data

Data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari para santri dan santriah Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan. Jumlah keseluruhan santri adalah 214 orang, dengan rincian: kelas I MTs sebanyak 40 orang, kelas II MTs 29 orang, kelas III MTs 33 orang, kelas I MA 38 orang, kelas II MA 52 orang, dan kelas III MA 22 orang. Data primer ini dipilih karena santri merupakan subjek utama yang mengalami secara langsung proses pembinaan keagamaan dan pendidikan di pondok pesantren.

Adapun data sekunder diperoleh dari para ustaz dan ustazah, serta berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber tersebut meliputi jurnal, karya ilmiah, buku, laporan penelitian, dan situs web akademik. Selain itu, dokumen dan laporan resmi dari Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil, termasuk website resminya, juga menjadi rujukan penting dalam penelitian ini karena dapat memberikan informasi pendukung yang lebih komprehensif mengenai sistem pendidikan dan kegiatan keagamaan di pondok pesantren tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dikembangkan oleh Lexy J. Moleong (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang melibatkan penggunaan indera, khususnya indera penglihatan, tanpa melibatkan pertanyaan langsung. Teknik ini diterapkan untuk memahami secara mendalam dari *habit* pembacaan *Azkar al-Ṭullāb* di Pondok Pesantren Tahfiz dan Sains Ibnu Aqil Medan. Dalam pelaksanaannya, observasi ini berfokus pada tiga aspek utama: lokasi di mana kegiatan berlangsung, individu yang terlibat dalam kegiatan, dan aktivitas yang dilakukan.

3.4.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu dengan menyiapkan daftar pertanyaan sistematis sekaligus memberi ruang untuk pertanyaan tambahan sesuai kebutuhan. Metode ini dipilih untuk menggali data lebih mendalam, dengan pertanyaan yang disusun berdasarkan pendekatan multidisipliner dari teori *The Habit Loop*, *Self-Determination*, *Living Qur'an*, serta isu utama penelitian.

Untuk menghindari kesalahan dan mendukung kelancaran dalam wawancara, peneliti mengatur tempat dan waktu sesuai kesepakatan dengan informan. Kemudian dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat bantu seperti perekam suara atau video pada perangkat telepon seluler. Hal ini bertujuan untuk memastikan seluruh percakapan terdokumentasi dengan baik, sehingga mempermudah proses transkripsi dan analisis data di tahap selanjutnya.

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data melalui penghimpunan dan analisis dokumen-dokumen yang relevan. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen tertulis, gambar atau format elektronik yang memiliki kaitan langsung dengan tema penelitian. Kegunaan teknik dokumentasi ini untuk memverifikasi data yang sudah ditemukan sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersumber dari buku metodologi penelitian yang ditulis oleh Pakpahan Dkk (2021) mencakup :

3.5.1 Reduksi Data

Data hasil wawancara dan observasi akan direduksi dan diklasifikasikan secara sistematis berdasarkan pokok pertanyaan penelitian. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat menjawab tujuan dan fokus penelitian secara jelas dan terarah. Hasil pengolahan data ini akan diorganisir sesuai dengan tema-tema yang relevan agar mempermudah analisis dan interpretasi lebih lanjut.

3.5.2 Penyajian data

Proses penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data secara sistematis berdasarkan pertanyaan penelitian. Langkah ini bertujuan untuk menyusun informasi secara terstruktur sehingga memberikan gambaran yang jelas, menyeluruh, dan relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya mempermudah proses analisis, tetapi juga mendukung penarikan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah data disusun dalam bentuk narasi (tulisan), tahap berikutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian. Kesimpulan ini merupakan langkah akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan pendekatan kajian *Living Qur'an*. Dengan menggunakan metode ini, penelitian akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus utama dari penelitian. Tahap menyimpulkan hasil penelitian ini juga disebut dengan tahap verifikasi data.